

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada kehidupan manusia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dan berhak untuk mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Baik untuk memenuhi kebutuhan di dunianya, maupun di akhirat kelak. Dengan begitu, pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena berperan penting dalam setiap aspek kehidupan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Yusuf (2018) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya...”.

Sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 bab 1 ayat 1, pendidikan merupakan proses memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan manusia dengan menekankan terbentuknya kesadaran serta kepribadian pada setiap individu guna menghadapi masa depannya (Nurkholis, 2013). Pendidikan diharapkan dapat membentuk kepribadian manusia yang lebih baik serta mengembangkan potensi yang dimilikinya yaitu dengan bantuan atau bimbingan dari orang dewasa dalam pelaksanaannya.

Proses pendidikan dapat dilaksanakan melalui jalur formal, non-formal atau informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal dapat dilaksanakan secara terstruktur atau berjenjang. Adapun yang dimaksud pendidikan informal adalah pendidikan keluarga juga lingkungan yang bentuk kegiatan belajarnya secara mandiri.

Proses pendidikan salah satunya dapat dilaksanakan pada lembaga formal yaitu berlangsung di lingkungan sekolah, seperti pendidikan di suatu madrasah. Pendidikan di suatu madrasah ini terjadi adanya proses pembelajaran antara guru dan siswa serta sumber dan lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Sagala (2009), membelajarkan siswa dapat menggunakan asas pendidikan ataupun teori belajar untuk keberhasilan pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (2012), pembelajaran merupakan suatu cara dalam menciptakan kondisi yang baik guna tujuan pendidikan dapat tercapai. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yakni siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan. Selain itu, siswa diharapkan dapat mendapatkan pengalaman dan nilai-nilai dalam mengontrol perilaku siswa (Achmad, 2004). Dengan adanya tujuan, guru memiliki tugas dan wewenang dalam mencapai tujuan tersebut seperti tujuan pembelajaran harus jelas agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah untuk menggapai pengetahuan, keterampilan, sikap serta pengembangan potensi yang diharapkan.

Pembelajaran harus berjalan seefektif mungkin agar tujuan yang diharapkan sesuai dan tercapai. Kegiatan pembelajaran biasanya dilaksanakan di lingkungan sekolah. Di sana, terjadinya suatu interaksi antara guru, siswa, sumber belajar dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Permasalahannya sekarang hampir seluruh proses pembelajaran berlangsung dalam situasi pandemi. Dalam situasi pandemi seperti ini, kegiatan pembelajaran pun tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pandemi mengakibatkan suatu tantangan yang harus dihadapi, khususnya oleh guru karena dalam situasi pandemi harus dilakukan pembelajaran secara *online* atau daring. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagaimana yang tercantum dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Pada poin ke-2 berisi ketentuan proses belajar dari rumah yaitu belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh agar memberi pengalaman yang bermakna bagi siswa tanpa adanya tuntutan

dalam menuntaskan capaian seluruh kurikulum guna kenaikan kelas maupun kelulusan. Dalam surat edaran tersebut berarti kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini dilaksanakan secara daring/jarak jauh dengan adanya pengurangan capaian kurikulum atau menggunakan kurikulum darurat. Dengan demikian, pembelajaran daring menjadi suatu solusi agar pembelajaran tetap terlaksana, namun tidak lepas dari adanya permasalahan-permasalahan baru yang ditemukan.

Pandemi COVID-19 memaksa agar menyesuaikan dengan kebiasaan baru khususnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran biasanya dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan sekolah, kini harus beralih ke rumah masing-masing siswa. Pembelajaran daring ini menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi. Akan tetapi, pembelajaran daring baru pertama kali dilaksanakan secara serentak yang mengakibatkan banyak permasalahan yang harus dihadapi. Meskipun demikian, tujuannya agar warga sekolah, baik siswa, guru, tenaga pendidikan bisa terhindar dari bahaya pandemi COVID-19. Dengan demikian, ini menjadi tantangan bagi guru agar tetap melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dan pembelajaran terlaksana meskipun disesuaikan dengan keadaan dan situasi sekolah di masa pandemi.

Kegiatan pembelajaran terganggu karena situasi pandemi menuntut pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran di dalam kelas seperti biasanya saja menimbulkan banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh guru, terlebih dalam situasi pandemi yang sedang terjadi saat ini semua sekolah pasti mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Situasi ini, mengharuskan pembelajaran dilaksanakan oleh siswa di rumahnya masing-masing melalui belajar interaktif berbasis internet.

Sadikin dan Afreni (2020) mengatakan: “pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Seiringan dengan pengertian tersebut, Kuntanto (2017) menyebutkan bahwa dengan pembelajaran daring akan terlaksana suatu interaksi pembelajaran yang mempertemukan antara guru dan siswa dengan bantuan internet.

Banyak sekali permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran daring karena pembelajarannya pertama kali dilaksanakan dengan tidak ada perencanaan sebelumnya. Hal ini dirasakan oleh semua lembaga pendidikan seperti di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MI An Najaah yang terletak di Kp. Munggangsari Ds. Babakan Peuteuy Kec. Cicalengka Kab. Bandung dilakukan dengan mewawancarai kepala madrasah dan beberapa guru yaitu ditemukannya berbagai permasalahan akibat situasi pandemi ini. Masa pandemi COVID-19 menjadikan guru-guru MI An Najaah yang biasanya mengajar selalu tatap muka di kelas, kini mengajar melalui daring. Selain itu guru menyampaikan materi ajar secara *online* sehingga guru sulit dalam menyampaikan materi ajar, siswa pun sulit untuk memahami materi serta memantau perkembangan belajarnya pun harus selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa karena belajar dilaksanakan di rumahnya masing-masing. Terlebih, pembelajaran daring dilaksanakan dengan berbasis internet.

Kegiatan pembelajaran sekarang beralih ke rumah masing-masing siswa dengan dipandu oleh guru atau bisa disebut pembelajaran daring. Kebijakan pembelajaran dari rumah masing-masing diputuskan karena penyebaran COVID-19 semakin meningkat, sehingga pembelajaran daring menjadi solusi agar terhindar dari wabah pandemi COVID-19. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring di MI An Najaah Cicalengka menimbulkan berbagai permasalahan baru misalnya siswa kurang fokus belajar, penggunaan media pembelajaran, bahan ajar serta metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini serta masalah keterbatasan orang tua dalam pengadaan gawai dan kuota data internet. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran di masa pandemi tersebut, pembelajaran daring tetap harus dilaksanakan agar tujuan yang direncanakan tercapai. Berbagai kebijakan dari Kemendikbud sudah dikeluarkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi, seperti dikeluarkannya kurikulum darurat di mana terjadinya penyesuaian satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan adanya pengurangan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran lainnya, Kemendikbud juga mengeluarkan kebijakan

mengenai alokasi anggaran bantuan kuota data internet untuk guru, siswa, mahasiswa dan dosen. Hal ini sebagaimana diketahui bahwa keterbatasan pengadaan kuota data internet menjadi masalah utama dalam pembelajaran daring. Dengan begitu, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Akan tetapi, tidak bisa disamaratakan antara sekolah yang berada di daerah perkotaan dengan pedesaan. MI An Najaah Cicalengka termasuk ke dalam sekolah yang berada di pedesaan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya pun harus disesuaikan dengan kondisi sekolah serta siswanya. Hal yang sangat penting dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ialah adanya upaya guru dalam mengajar agar pembelajaran berjalan efektif.

Salah satu upaya agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di MI An Najaah ialah dengan melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Melalui media aplikasi tersebut guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang harus tercapai. Pembelajaran daring dilakukan sebagai solusi agar pembelajaran tetap terlaksana dengan harapan materi pembelajaran yang diberikan guru dapat tersampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah dan beberapa guru MI An Najaah Kabupaten Bandung, bahwa masing-masing kelas dari tiap tingkatan mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Permasalahan tersebut di antaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai, sulitnya penggunaan media pembelajaran serta pembelajaran cenderung monoton. Selain itu, diperoleh data bahwa siswa tidak semuanya memiliki gawai yang menyebabkan siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian interaksi yang terjadi antara guru dan siswa kurang komunikatif. Adapun alasan yang menjadikan penelitian ini harus dilakukan ialah MI An Najaah termasuk salah satu lembaga pendidikan yang merasakan dampak adanya wabah COVID-19 yang mengakibatkan permasalahan muncul, salah satunya harus dilakukannya pembelajaran secara *online*. MI An Najaah menerapkan sistem pembelajaran secara daring. Selain itu, lokasi MI tersebut berada di daerah pedesaan dimana sarana dan prasarana berbeda dengan madrasah di daerah perkotaan. Pembelajaran daring

tentunya mengakibatkan munculnya permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Meskipun situasi pandemi secara signifikan mempengaruhi interaksi guru, siswa dan lingkungan belajar dalam kegiatan pembelajaran, apakah keberadaan pembelajaran di masa pandemi memungkinkan kreativitas guru untuk mengatasi kendala pembelajaran dengan baik. Maka dari itu, penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan mengambil judul “KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI KENDALA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI (Studi Deskriptif Analisis di MI An Najaah Cicalengka)”.

B. Rumusan Masalah

Penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji:

1. Bagaimana kendala pembelajaran di MI An Najaah pada masa pandemi?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kendala pembelajaran di MI An Najaah pada masa pandemi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru di MI An Najaah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai di antaranya:

1. Untuk menganalisis kendala pembelajaran di MI An Najaah pada masa pandemi.
2. Untuk menguraikan kreativitas guru dalam mengatasi kendala pembelajaran di MI an Najaah pada masa pandemi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru di MI An Najaah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengatasi kendala pembelajaran serta dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Memberikan sokongan dalam rangka perbaikan pembelajaran di masa pandemi untuk peningkatan sekolah yang lebih baik.

b. Bagi Guru

1) Mendorong untuk senantiasa kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan kualitas keilmuan dan menambah bahan pembelajaran khususnya dalam mengatasi kendala pembelajaran di masa pandemi sehingga dapat meningkatkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing. Jika diartikan, *paedagogie* adalah membimbing dan mengarahkan siswa (Abdul Kadir, 2012). Sedangkan secara bahasa pendidikan artinya bimbingan orang dewasa kepada anak seperti memberikan pembelajaran, memberikan moral serta melatih cara berpikirnya. Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan seluruh potensi siswa (Yusuf, 2018). Hal ini berarti bimbingan kepada siswa itu tidak hanya yang diselenggarakan dalam pendidikan formal saja, melainkan perlu adanya peran dari keluarga dan masyarakat dalam menumbuhkan potensi. Selain itu, potensi yang dimiliki siswa dikembangkan secara maksimal agar terbentuk suatu kepribadian yang utuh pada diri siswa. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran. Menurut Miarso dalam (Yuberti, 2013) pembelajaran adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi guru dan siswa dalam lingkungan belajar dengan menggunakan sumber ajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi siswa ialah dengan melakukan pembelajaran yang menarik agar tidak membosankan. Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, terdapat berbagai permasalahan yang terjadi

dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara daring pertama kali dilakukan secara serentak. Pembelajaran secara daring (*online*) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media elektronik sebagai pengganti kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas (Prawiradilaga, 2012).

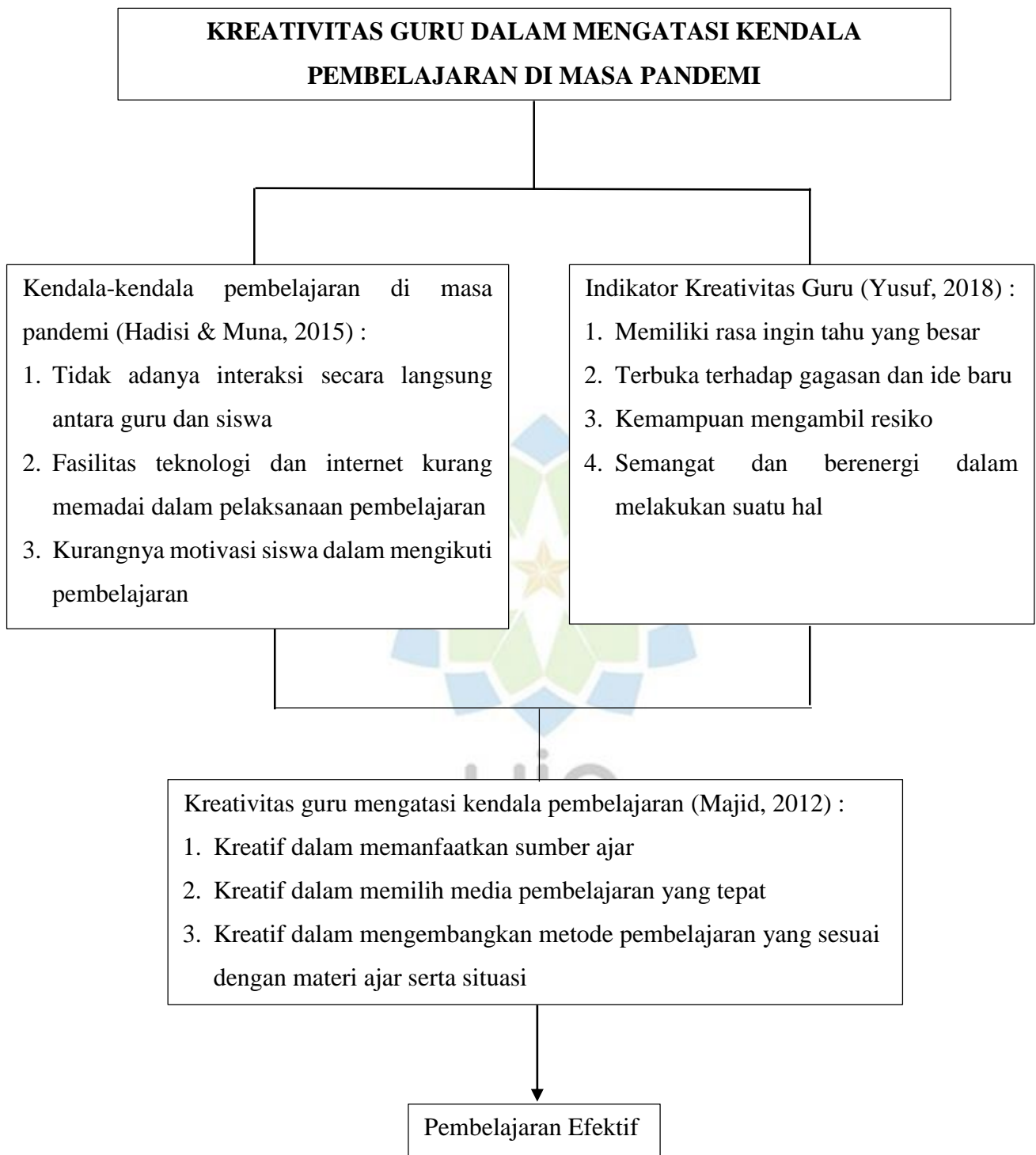
Secara umum, kendala-kendala dalam pembelajaran di antaranya ialah tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa, fasilitas teknologi dan internet yang kurang memadai serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Hadisi & Muna, 2015). Permasalahan tersebut tentunya dialami oleh hampir semua lembaga pendidikan. Salah satunya di MI An Najaah Cicalengka mengalami permasalahan sarana dan prasarana yang kurang memadai, sulitnya penggunaan media pembelajaran dan pembelajaran yang monoton. Hal ini diakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa serta pembelajaran dilakukan di rumahnya masing-masing. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan belajar siswa. Jika dibiarkan, permasalahan tersebut akan mengakibatkan munculnya permasalahan-permasalahan yang lainnya. Adapun cara yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan senantiasa berkreaitivitas ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kreativitas guru adalah kegiatan berpikir yang dilakukan seseorang agar menghasilkan gagasan baru yang bermanfaat bagi dirinya bahkan orang lain (Suharnan, 2005). Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kreativitas, maka akan memunculkan solusi-solusi baru yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi. Menurut Majid (2012), bentuk kreativitas guru di antaranya kreatif dalam memanfaatkan sumber ajar, memilih media pembelajaran yang tepat dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan situasi kondisi. Penggunaan sumber ajar harus dibuat semenarik mungkin, pemilihan media pembelajaran daring harus berbasis IT serta penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan materi ajar dan situasi pandemi. Berbagai kreativitas

tersebut diharapkan dapat mengatasi kendala pembelajaran yang terjadi di suatu madrasah. Jika permasalahan tersebut dapat diatasi, maka pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, tujuan pembelajaran akan tercapai serta materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Dengan begitu, kreativitas seseorang harus ada acuan atau patokan yang mengukurnya.

Banyak sekali indikator yang menentukan kreativitas atau tidaknya seseorang. Dalam penelitian ini, indikator kreativitas yang digunakan yaitu menurut Ayan dan Hosman (2014) di antaranya memiliki rasa ingin tahu yang besar, terbuka dalam gagasan dan ide baru, keberanian mengambil resiko serta semangat dalam melakukan suatu hal yakni pembelajaran. Kreativitas guru dapat muncul dalam diri apabila memiliki keingin tahuan yang tinggi dalam bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Rasa ingin tahu tersebut nantinya akan mencari berbagai informasi yang ingin diketahuinya melalui berbagai sumber. Kemudian, jika pengetahuan yang didapatkan senantiasa bertambah, maka akan timbul ide-ide baru yang jarang sekali ada bahkan belum pernah ada di sekitarnya. Setelah memiliki ide yang baru, harus berani melakukan suatu perubahan meskipun risikonya sangat tinggi serta semangat yang tinggi dalam beraktivitas mengajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keempat indikator tersebut harus dimiliki oleh seorang guru agar mengatasi kendala dalam pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan menganalisis kendala atau permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di MI An Najaah pada masa pandemi ini. Dari semua permasalahan atau kendala yang ditemukan saat pembelajaran daring dan indikator kreativitas yang ada, diharapkan dapat diatasi melalui kreativitas guru-gurunya, sehingga meskipun dalam situasi pandemi seperti sekarang pembelajaran bisa efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Dari penjelasan tersebut, bagan kerangka berfikir yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Analisis

F. Permasalahan Utama

Pada masa pandemi COVID-19 ini, pembelajaran daring menjadi suatu solusi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, seiring berjalannya pembelajaran daring banyak juga kendala serta permasalahan-permasalahan yang ditemui, baik dari guru, siswa ataupun orang tua serta sarana dan fasilitas yang ada. Pembelajaran daring harus tetap berjalan dengan efektif guna mencapai tujuan yang dirumuskan. Namun, pembelajaran daring ini berbasis internet di mana tidak semua siswa dapat mengakses internet. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang berjalan dengan efektif karena siswa kurang konsentrasi dalam belajar, minimnya penggunaan media pembelajaran yang cocok dalam situasi pandemi, sulitnya penyampaian bahan ajar kepada siswa serta pemilihan metode pembelajaran oleh guru harus tepat. Dengan demikian, setiap guru yang mengajar pada suatu sekolah harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di masa pandemi. Dengan adanya kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran ini, akan diteliti apakah kreativitas guru dapat mengatasi kendala pembelajaran yang terjadi atau tidak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Sitoresmi Arineng Tiyas (2015) melakukan penelitian dengan judul *“Kreativitas Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas guru bisa meningkatkan hasil belajar tematik siswa, di antaranya kemampuan guru menanamkan nilai-nilai hidup, interaksi yang komunikatif dengan siswa, memberikan kesempatan dalam bertanya dan memberi tanggapan kepada siswa, berdiskusi dengan kelompok, pengaturan waktu yang baik, inovatif dalam pembelajaran serta mampu membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian oleh Sitoresmi Arineng Tiyas memiliki persamaan yaitu menggunakan kreativitas guru sebagai objek yang terlibatnya dan lokasi penelitian dilakukan di MI. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, menggunakan metode deskriptif

kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis.

2. Penelitian yang dilakukan Bagus Novtriana (2017) dengan judul “*Tingkat Kreativitas Guru dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Se-Gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat kreativitas guru dalam pendidikan jasmani di SD se-gugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo DIY termasuk ke dalam kategori sedang. Dari 9 guru pendidikan jasmani di SD tersebut, tingkat kreativitas gurunya bervariasi, 2 orang termasuk kategori rendah, 4 guru kategori sedang, 2 guru kategori tinggi dan 1 guru kategori sangat tinggi. Penelitian oleh Bagus Novtriana memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan guru sebagai objek penelitian kreativitasnya. Adapun perbedaannya yakni dari segi metodologi penelitian dan pengkajian penelitian, dimana penelitian Bagus menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan penelitiannya mengkaji cara guru menyikapi keterbatasan sarana prasarana pendidikan jasmani sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan mengkaji cara guru mengatasi kendala pembelajaran di masa pandemi. Selain itu, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Bagus dilakukan di SD sedangkan penelitian ini lokasi penelitiannya di MI.
3. Siti Jauharoh (2019) dengan judul “*Kreativitas dan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I di SD MuhammadiyahPlus Kota Salatiga Tahun 2019*”. Hasil penelitiannya menunjukkan perencanaan pembelajaran, kegiatan membuka pembelajaran, mengelola kelas yang baik, menggunakan media pembelajaran yang kreatif merupakan bentuk kreativitas gurunya. Sedangkan bentuk keterampilan guru di antaranya terampil bertanya, memberikan penguatan materi ajar, variatif menjelaskan, membuka pembelajaran dan pengelolaan kelas. Penelitian yang dilakukan Siti memiliki persamaan dengan penelitian ini

yakni memakai kreativitas guru sebagai objek penelitiannya. Perbedaannya ialah penelitian Siti selain menggunakan kreativitas guru juga membahas keterampilan guru. Dari segi metode dan lokasi penelitiannya, penelitian Siti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan lokasi penelitiannya di SD, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan lokasi penelitian di MI.

